

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SANGGAR BIMBINGAN KAMUS GOMBAK UTARA SELANGOR MALAYSIA TAHUN 2024

Alifah Nur Hidayah

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
alifahnurhidayah02@gmail.com

Rina Priarni

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
rinapriarni222930@gmail.com

Matori

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
matori405@gmail.com

Abstract: The cause of this research is to understand the implementation of the Self Directed Learning version in PAI education at SB Kamus Gombak Utara, and to pick out the helping and inhibiting factors. This research is a qualitative study that produces descriptive data obtained from observed individuals and behaviors. Data collection strategies through observation, interviews, and documentation. based at the studies consequences, the implementation of the SDL learning model in PAI education at SB Kamus Gombak Utara

is considered good, with students experiencing an increase in knowledge, independence, and responsibility towards themselves and their peers, thereby achieving success in PAI education.

Keywords: Self Directed Learning Model, PAI, Implementation.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang saat ini, karena dunia pendidikan harus berubah untuk memenuhi kebutuhan zaman¹. Proses belajar sendiri tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi peserta didik, diantaranya tantangan internal yaitu intelegensi dan motivasi, dan tantangan eksternalnya adalah metode pembelajaran yang tidak variatif². Akibatnya, pengajar PAI wajib memiliki taktik pembelajaran yang sempurna untuk menangani tantangan belajar tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih inventif. Salah satunya adalah model pembelajaran Self Directed Learning (SDL). SDL ialah metode organisasi pembelajaran yang berpusat pada otonomi peserta didik selama proses pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk memutuskan apa yang mereka butuhkan untuk belajar, merumuskan tujuan belajar, menemukan asal-sumber untuk belajar, menentukan dan menerapkan taktik pembelajaran, dan mengelola evaluasi mereka sendiri³.

Penerapan model pembelajaran SDL dalam pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara Selangor Malaysia, menjadi sangat penting sebagai bekal peserta didik menjalani kehidupannya⁴. Beberapa alasan yang mendasari perlunya penerapan SDL antara lain:

1. Keterbatasan Metode Pembelajaran Saat Ini. Sebab daya beli peserta didik yang diluar jangkauan, metode pembelajaran konvensional dapat dipergunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur dan rujukan informasi. Di sisi lain, metode ini memiliki beberapa kelemahan

¹ Josly Yakob Tintingon, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Problematika Dan Perubahan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 798–809, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>.

² Aris Munandar et al., "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi" 5, no. 1 (2025): 313–20, <https://doi.org/10.54082/jupin.1212>.

³ Sonia Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaranpai Di SMP Negeri 02 Kabawetan" (Curup, 2024).

⁴ Habib Zainuri, Farhan Aspriady, and Nurasikin, "Sifat-Sifat Kurikulum PAI Dan Pendekatan Pembelajaran PAI," *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–92.

diantaranya: a) Peserta didik kurang terlibat, b) Kegiatan belajar tidak menyenangkan sehingga peserta didik mulai mengantuk, c) Peserta didik dipaksa untuk mendengarkan, d) Meskipun menarik bagi siswa auditori, pendekatan ini dapat membosankan bagi siswa visual, yang mengakibatkan kesulitan dalam menerima informasi atau pengetahuan, e) Tidak adanya poin pencapaian yang jelas menjadikan evaluasi proses belajar sulit dikontrol, f) Pembelajaran menjadi permainan kata-kata tanpa esensi yang mendalam⁵.

2. Pengaruh Teknologi. peserta didik dapat dengan mudah mengakses situs edukatif dan mampu mengatur sendiri materi yang dipelajari dengan bebas kapan pun dan di mana pun⁶.
3. Tujuan Utama PAI. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter mulia, mengintegrasikan pengetahuan agama dengan praktik ibadah nyata⁷.

Setelah meninjau beberapa penelitian terdahulu, berikut adalah poin-poin yang membedakan penelitian ini:

1. Moh. Nurul Anam, Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember. Penelitian ini menunjukkan pendekatan Self Directed Learning terbukti dapat mengoptimalkan kemandirian belajar peserta didik dengan diberikan motivasi intrinsik dan stimulus berupa sebuah pertanyaan yang dapat memberikan efek timbal balik. Model Self Directed Learning memberikan dampak yang positif dalam pengembangan motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah, kreatif, dan refleksi diri.
2. Sonia Putri, Penerapan Model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan Implikasinya terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 kabawetan. Penelitian ini menemukan bahwa dengan menggunakan Self Directed Learning (SDL), kualitas pembelajaran PAI sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh fokus belajar,

⁵ Dewi Wulandari, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar," *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>.

⁶ Muhammad Harlanu et al., "BAB I. Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Perilaku, Skill Digital Dan Hasil Belajar Mahasiswa)," *Book Chapter Konservasi Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–30, <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/kp/article/view/41>.

⁷ Deni S Hambali and Abas Asyafah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pendidikan Tinggi Vokasi," *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no. 2 (2020): 8–19, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/28727/12956>.

partisipasi aktif melalui pertanyaan dan jawaban yang tepat, kolaborasi dalam kelompok, serta ringkasan dan simpulan.

3. Samini, Anita Trisiana, dan Jumanto, Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji: 1) Pencapaian belajar siswa yang mendapatkan materi dari guru dengan bantuan orang tua, dalam situasi pembelajaran searah dan mandiri dengan model belajar personal. 2) Untuk menelaah sejauh mana model pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 di SDN 01 Wonorejo. 3) Bertujuan untuk mengkaji peningkatan prestasi belajar siswa kelas 5 di SDN 01 Wonorejo melalui model pembelajaran mandiri.

Hal yang membedakan penelitian pertama (Moh. Nurul Anam) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, lokasi penelitiannya adalah di SDIT Harapan Umat Kalisat Jember sedangkan penelitian ini bertempat di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara, Selangor, Malaysia. Perbedaan utama antara penelitian Sonia Putri dan penelitian ini terletak pada fokus objek yang diteliti adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti mengambil pada tingkat Sekolah Dasar. Hal yang membedakan penelitian ketiga (Samini, Anita Trisiana, dan Jumanto) dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu di Wonorejo Kecamatan Gondangrejo sedangkan tempat penelitian ini di Gombak Utara, Selangor, Malaysia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara, Selangor, Malaysia tahun 2024 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran Self Directed Learning dalam pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara, Selangor, Malaysia tahun 2024.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, penelitian mengenai implementasi model pembelajaran SDL dalam pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara sangat relevan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membina peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara holistik, melalui pengumpulan data

deskriptif yang mencakup kata-kata dan perilaku yang teramati⁸. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), di mana individu atau kelompok dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menyeleksi 14 peserta didik dari 35 peserta didik sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara, Selangor, Malaysia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung kepada guru PAI Sanggar Bimbingan selama pembelajaran berlangsung yang membahas tentang do'a keseharian. Peneliti juga melakukan pengamatan saat peserta didik wudhu' hingga melaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi untuk menilai perkembangan peserta didik dalam melaksanakan mu'amalah beserta do'anya. Peneliti menyiapkan instrumen berupa pedoman wawancara selanjutnya melaksanakan wawancara dengan guru PAI dan siswa pada jam istirahat atau setelah kelas selesai agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Selama proses penelitian, data yang terkumpul dapat berupa tulisan, gambar, catatan, transkrip, dan agenda yang ada di SB Kamus Gombak Utara.

Teknik analisis data yang digunakan penulis yakni melalui tahapan-tahapan seperti, Pengumpulan data: peneliti menghimpun seluruh data yang dibutuhkan untuk mendukung tahapan analisis data. Reduksi data: pada tahap reduksi data, peneliti memilih topik utama dan memfokuskan pada topik tersebut. Selanjutnya, peneliti menganalisis, menggolongkan, dan mengarahkan penelitian ke metrik yang telah ditetapkan sebelumnya⁹. Penyajian data: setelah penyajian data informasi yang sudah disusun, ditarik kesimpulan dan diputuskan apa yang harus dilakukan. Penarikan kesimpulan: penulis mengumpulkan data yang masih dalam bentuk aslinya, untuk mendapatkan data yang final maka perlu adanya analisis data lebih lanjut melalui tahap-tahap menarik kesimpulan: Fakta atau masalah, kesimpulan dari fakta-fakta yang serupa digunakan sebagai dasar standar dan penalaran, seperti dalam metode induktif yang menyusun masalah dari fakta-fakta konkret dan menarik kesimpulan umum. Deduktif berarti menguraikan pernyataan umum dan kemudian membuat kesimpulan khusus. Selanjutnya data yang telah terkumpul tersebut dianalisis melalui

⁸ H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.

⁹ Samini, Anita Trisiana, and Jumanto, "Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7941–59.

reduksi. Penulis menyeleksi data yang dianggap relevan dan penting dengan masalah penelitian tersebut. Sedangkan data yang tidak relevan dengan masalah yang akan diungkap atau penelitian tersebut akan dihilangkan. Komparatif, yang berarti membandingkan data dan sampai pada kesimpulan.¹⁰

Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di bulan November dan Desember 2024 di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara yang berlokasi di Jalan Gombak Batu 8, Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas calistung (kelas 1-3) di SB Kamus Gombak Utara yang berjumlah 14 peserta didik sebagai subjek, peneliti memilih kelas calistung sebab selaras dengan sasaran penelitian yang ingin diraih, adapun materi PAI yang dipelajari di kelas calistung adalah mengenai mu'amalah seperti tata cara berwudhu' dan sholat lima waktu, serta do'a keseharian yang terdiri dari do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum tidur dan bangun dari tidur, niat wudhu' dan do'a setelah berwudhu'.

Sebuah akun YouTube dengan nama Yulianto Iman yang diunggah pada tanggal 21 Januari 2023 menampilkan video wawancara kepada pengelola Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara yang bernama Ikhwanuddin Abdul Majid, M.Ed., dalam video tersebut Ikhwanuddin menyampaikan seputar profil SB Kamus Gombak Utara. Ikhwanuddin menjelaskan: Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara diinisiasi oleh organisasi masyarakat Keluarga Abituren Musthafawiyah Malaysia (Kamus Malaysia) dan didukung oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara mempunyai 7 tenaga pengajar yang berlatar belakang sebagai mahasiswa Indonesia di Malaysia yang mayoritas sedang menempuh pendidikan jenjang S2 dan S3. Pada awal mulanya pendirian SB Kamus Gombak Utara adalah atas inisiasi para pengurus Kamus Malaysia, yang mana pengurus Kamus Malaysia melihat pentingnya pendidikan untuk masyarakat Indonesia di Malaysia yang tidak mendapatkan akses pendidikan khususnya masyarakat Indonesia yang berada di Kuala Lumpur dan Gombak. Diawal penerimaan peserta didik SB Kamus Gombak Utara, kami menerima sebanyak 24 peserta didik yang mana mereka ini adalah yang tinggal di sekitar Gombak Utara. Masalah biaya (iuran) yang dikenakan kepada peserta didik adalah atas kesepakatan

¹⁰ Moh Nurul Anam, "Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember" (2024).

diantara pengurus, pengelola, serta orang tua murid, yang mana pada awalnya kita mengajak mereka untuk berdiskusi bagaimana tanggung jawab ataupun komitmen mereka untuk bisa meneruskan operasional SB ini yang mana pada hasil musyawarah tersebut para orang tua setuju untuk membayar iuran sebanyak RM 100 per bulan, akan tetapi kami tidak memberatkan kepada mereka untuk biaya pendaftaran, ini hanya untuk biaya operasional SB saja, yang mana guru-guru sampai saat ini belum ataupun tidak menerima insentif ataupun gaji yang diberikan oleh pengelola SB. Semua guru yang ada di SB Kamus Gombak Utara adalah seorang politisi ataupun sukarelawan. Kemudian atas dasar kewajiban ataupun komitmen para orang tua memberikan iuran belajar bulanan itu adalah untuk biaya operasional yang mana SB menyewa sebuah bangunan yang lumayan besar, rumah 2 lantai yang mampu menampung kurang lebih 150 peserta didik. Namun bagi orang tua yang kesulitan keuangan untuk membayar iuran bulanan kami mencari inisiasi kepada lembaga ataupun perorangan untuk memberikan beasiswa kepada peserta didik yang tidak mampu. Jadi tidak semua peserta didik kita kenakan biaya apabila mereka tidak mempunyai kemampuan, sedangkan modul yang diberikan kepada peserta didik adalah modul yang diajarkan di SIKL, modul tersebut disediakan oleh KBRI serta SIKL. Harapan Kami kepada pemerintah agar memberikan bantuan ataupun memberikan dukungan yang maksimal agar SB Kamus Gombak Utara ini terus beroperasi sebagaimana baiknya sehingga para peserta didik memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih lanjut.

Berikut adalah temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Pembelajaran PAI di SB Kamus Gombak Utara

Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan guru dan siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Tanpa interaksi, pembelajaran tidak bermakna dan membosankan karena tidak dapat menyampaikan seluruh tujuan belajar.

Konsep model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas daripada konsep metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran, dalam konteks lain, diartikan sebagai desain konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang spesifik¹¹. Fungsi model pembelajaran tidak hanya untuk menjelaskan kegiatan

¹¹ Nana Hendracita, *Model - Model Pembelajaran SD*, ed. Adpani, Cetakan 2 (Bandung: Multikreasi Press, 2021).

belajar secara teknis, tetapi juga untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang kegiatan belajar, termasuk faktor-faktor pendukungnya. Maka dari itu, model pembelajaran dapat dianggap sebagai representasi luas dari kegiatan pembelajaran¹².

Self Directed Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya. Metode ini mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik dan memberikan mereka peluang untuk memahami perbedaan antara dunia akademik dan kehidupan sehari-hari. Self Directed Learning mengutamakan peran individu sebagai pelaku yang bertanggung jawab dan pengatur untuk mencapai target pembelajaran¹³. Pembelajaran terarah mandiri adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh individu secara mandiri. Model ini meyakini bahwa hasil belajar peserta didik akan maksimal jika mereka belajar sesuai dengan kecepatan individu masing-masing, terlibat aktif dalam tugas-tugas belajar yang spesifik, dan sukses dalam proses pembelajaran. Self Directed Learning juga memungkinkan peserta didik memanfaatkan kebebasan belajar, pengaturan individu, inisiatif diri, dan eksplorasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka¹⁴. Pendidikan yang mendorong kemandirian siswa perlu terus ditingkatkan, terutama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era globalisasi ini. Siswa hanya perlu fokus pada informasi yang relevan untuk tugas belajar mereka, sama seperti prinsip yang berlaku dalam metode pembelajaran lainnya, khususnya dalam pembelajaran mandiri (self directed learning)¹⁵.

Beberapa keuntungan yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:

1. Mendorong partisipasi aktif dan semangat belajar peserta didik.
2. Mengembangkan keterampilan critical thinking dan problem solving.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran sepanjang hayat.
4. Meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri peserta didik.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Bab II, pendidikan nasional bertujuan

¹² Dkk Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran*, ed. Muhamad Yahya, Andrias, and Irwan Abbas, Cetakan 1 (Lombok Tengah: YAYASAN HAMJAH DIHA, 2022).

¹³ Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaranpai Di SMP Negeri 02 Kabawetan."

¹⁴ Rifdah Ananda Baharuddin et al., "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 245–57, <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>.

¹⁵ Adi Wijayanto, *Olabraga Dan Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Jasmani*, 2024, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853498>.

untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.¹⁶

Pendidikan Agama Islam seringkali bermasalah karena terlalu menekankan pada aspek teoritis dan kurang memberikan perhatian pada penerapan praktisnya. Hal ini menyebabkan Pendidikan Agama Islam hanya berpusat pada materi dan tidak mampu menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Selain itu, salah satu masalah yang dihadapi ialah sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang monoton seringkali menyebabkan kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, menjadi PR besar bagi pendidik adalah menemukan cara yang menarik untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sehingga siswa merasa nyaman belajar dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tanda bahwa Pendidikan Agama Islam yang diajarkan masih gagal menanamkan nilai-nilai yang baik adalah degradasi akhlak atau kemerosotan moral. Anak-anak banyak yang mencontek, melakukan tindakan bullying, membolos sekolah, tidak hormat terhadap orang tua dan guru, dan banyak lagi sikap yang tidak baik. Ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan tidak dipahami dengan baik.



Gambar 1. Siswa berwudhu' lalu membaca do'a setelah wudhu'

¹⁶ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.



Gambar 2. Siswa melaksanakan jama'ah sholat dhuha setiap pagi sebelum memulai pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SB Kamus Gombak Utara didapati bahwa penerapan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI di SB Kamus Gombak Utara mendapatkan hasil yang cukup baik, peserta didik dihimbau untuk selalu berwudhu' dan sholat dengan cara yang benar karena merupakan amalan utama yang wajib dilakukan oleh kaum muslimin. Oleh karena itu guru PAI memanfaatkan media online seperti YouTube dan TikTok untuk mempermudah peserta didik belajar sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran, dengan adanya media online tersebut membantu siswa untuk belajar secara lebih mandiri, meningkatkan minat belajar, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengurangi tingkat stres. Peserta didik biasanya kesulitan dalam proses pembelajaran karena sebelumnya guru hanya menuliskan lafal do'a keseharian di papan tulis kemudian peserta didik disuruh untuk menghafalkan, sedangkan jumlah siswa yang belum mampu membaca tulisan arab lebih banyak dibandingkan siswa yang sudah mahir.

Hasil observasi dari peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih nyaman dalam pembelajaran, memiliki antusias yang sangat tinggi, dan tentunya merasa senang saat belajar. Ketika hendak melaksanakan jama'ah sholat dhuha, peneliti mendapati bahwa peserta didik membaca niat wudhu' dengan keras kemudian berwudhu' dan membaca do'a setelah wudhu' dengan suara yang keras juga. Meskipun hanya beberapa peserta didik saja yang sudah bisa melaksanakan tata cara berwudhu' dengan benar dan hafal niat serta do'a setelah wudhu', tetapi tidak menyurutkan semangat peserta didik lainnya untuk bisa berwudhu' dengan cara yang benar, serta melafalkan niat dan do'a setelah wudhu'. Hal ini terlihat ketika peserta didik meminta

bantuan kepada guru PAI untuk mencari video tata cara berwudhu' untuk mengetahui bagaimana cara berwudhu' yang benar, serta mengetahui lafal niat dan do'a setelah wudhu'. Pada kesempatan yang lain peneliti juga melihat bahwa peserta didik yang sudah hafal niat dan do'a setelah wudhu' menuntun peserta didik yang lain untuk melafalkan niat dan do'a setelah wudhu'. Saat jam istirahat tiba, peserta didik makan bersama di halaman SB, mereka membaca do'a sebelum makan lalu membaca do'a setelah selesai makan. Pada waktu yang sama, terdapat beberapa peserta didik yang sudah selesai makan menghampiri guru PAI untuk meminta bantuannya mengecek hafalan do'a sebelum dan setelah bangun tidur, hal ini dikarenakan ketika di rumah orang tua tidak sempat membantu peserta didik mengecek hafalan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran SDL memiliki banyak manfaat. Menurut beberapa ahli, SDL adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian pribadi, emosional, dan intelektual siswa¹⁷.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran SDL di SB Kamus Gombak Utara

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI dan siswa, diketahui beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Model Pembelajaran SDL dalam pembelajaran PAI di SB Kamus Gombak Utara. Beberapa faktor pendukung terlaksananya Implementasi Model Pembelajaran SDL dalam pembelajaran PAI di SB Kamus Gombak Utara adalah sebagai berikut:

1. Semangat peserta didik mempelajari do'a kegiatan yang sehari-hari mereka lakukan
2. Dukungan dari beberapa orang tua yang tidak sibuk bekerja
3. Pembiasaan sekolah dalam sholat dhuha setiap harinya
4. Adanya kelas tambahan (kelas sore) yang mengajarkan mu'amalah Islam lebih banyak daripada kelas pagi
5. Orang tua sebagai role model anak dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, dalam hal ini wudhu', sholat dan membaca do'a keseharian
6. Orang tua yang selalu mengajak anak sholat berjama'ah baik di rumah ataupun di masjid.

Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran SDL dalam pembelajaran PAI di SB Kamus Gombak Utara:

¹⁷ Baharuddin et al., "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA."

1. Tidak adanya dukungan terhadap beberapa peserta didik dari orang tua karena sibuk bekerja dari pagi hingga petang
2. Beberapa peserta didik sering terlambat masuk sekolah sehingga tidak maksimal ketika praktik wudhu' dan sholat dhuha di sekolah
3. Kebanyakan peserta didik tidak mengikuti kelas tambahan (kelas sore)
4. Beberapa orang tua peserta didik tidak sholat dan tidak membiasakan anak untuk sholat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI di SB Kamus Gombak Utara dinilai baik terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa selama proses pembelajaran PAI. Tanggung jawab siswa tidak hanya terbatas pada diri sendiri, tetapi juga meluas kepada rekan-rekan mereka, sehingga keberhasilan pembelajaran PAI dapat terwujud dengan bertambahnya satu manfaat implementasi model pembelajaran SDL yaitu, menumbuhkan sikap tenggang rasa antar sesama dan sikap tolong menolong demi terwujudnya kemaslahatan bersama di kalangan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Hal-hal yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara adalah semangat para peserta didik mempelajari do'a kegiatan yang keseharian mereka lakukan, dukungan dari beberapa orang tua yang tidak sibuk bekerja, pembiasaan sekolah dalam sholat dhuha setiap harinya, adanya kelas tambahan (kelas sore) yang mengajarkan mu'amalah Islam lebih banyak daripada kelas pagi, orang tua sebagai role model anak dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, dalam hal ini sholat dan membaca do'a keseharian, orang tua yang selalu mengajak anak sholat berjama'ah baik di rumah ataupun di masjid.

Hal-hal yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI di Sanggar Bimbingan Kamus Gombak Utara yaitu tidak adanya dukungan terhadap beberapa peserta didik dari orang tua karena sibuk bekerja dari pagi hingga petang, beberapa peserta didik sering terlambat masuk sekolah sehingga tidak maksimal ketika praktik wudhu' dan sholat dhuha di sekolah, kebanyakan peserta didik tidak mengikuti kelas tambahan (kelas sore), beberapa orang tua peserta didik tidak sholat dan tidak membiasakan anak untuk sholat.

Dengan menerapkan model pembelajaran mandiri diharapkan nilai dari PAI dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik sebagai bekal

menjalani kehidupan mereka, tentunya dengan adanya kerjasama antara siswa, orang tua siswa, guru PAI, dan juga dari SB Kamus Gombak Utara.

Daftar Pustaka

- Agus Purnomo, Dkk. *Pengantar Model Pembelajaran*. Edited by Muhamad Yahya, Andrias, and Irwan Abbas. Cetakan 1. Lombok Tengah: YAYASAN HAMJAH DIHA, 2022.
- Anam, Moh Nurul. “Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember,” 2024.
- Baharuddin, Rifdah Ananda, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, and Dwiyono Hari Utomo. “Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 245–57. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>.
- Hambali, Deni S, and Abas Asyafah. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pendidikan Tinggi Vokasi.” *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no. 2 (2020): 8–19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/28727/12956>.
- Harlanu, Muhammad, Agus Suryanto, Henry Ananta, and Noor Hudallah. “BAB I. Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Perilaku, Skill Digital Dan Hasil Belajar Mahasiswa).” *Book Chapter Konservasi Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–30. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/kp/article/view/41>.
- Hendracita, Nana. *Model - Model Pembelajaran SD*. Edited by Adpani. Cetakan 2. Bandung: Multikreasi Press, 2021.
- Herman, H, and Laode Anhusadar. “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.
- Munandar, Aris, Mayyada Cahyarani, Refky Arianto, Rero Ramadhana, Ahmad Ghazali, Tri Nurhayati, Esa Rohia, Dhea Naailah, Egi Ramadhika, and Difa Febriyan Pratiwi. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi” 5, no. 1 (2025): 313–20. <https://doi.org/10.54082/jupin.1212>.
- Putri, Sonia. “Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaranpai Di SMP Negeri 02 Kabawetan.” Curup, 2024.
- Samini, Anita Trisiana, and Jumanto. “Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7941–59.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Tintingon, Josly Yakob, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. “Problematika Dan Perubahan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>.
- Wijayanto, Adi. *Olabraga Dan Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Jasmani*, 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853498>.
- Wulandari, Dewi. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar.” *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>.
- Zainuri, Habib, Farhan Aspriady, and Nurasikin. “Sifat-Sifat Kurikulum PAI Dan Pendekatan Pembelajaran PAI.” *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–92.